

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG SERTA JUMLAH NASABAH KREDIT TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN MANGGIS

I Kadek Jodi Putra Wirawan¹, Fridayana Yudiaatmaja²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: jodi@undiksha.ac.id¹, fridayana@undiksha.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan jumlah nasabah kredit terhadap *return on assets*. dengan menggunakan metode kuantitatif kasual, penelitian ini melibatkan LPD Kecamatan Manggis Tahun 2019-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 17 LPD sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen di analisis dengan analisis regresi linier berganda. Analisa penelitian mengidentifikasi bahwa (1) tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, (2) tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, (3) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, (4) jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Kata Kunci : Kas, nasabah kredit, piutang, *return on assets*.

ABSTRAK

This study aimed at examining the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and the number of credit customers towards return on assets. By employing casual quantitative design, this research involved LPD of manggis Distric in 2019-2020 with a total population of 17 LPD as the subject of the research. The collected data by using data recording were analyzed by multiple linear regression analysis. The investigation revealed (1) the level of cash tumover, receivables turnover and the number of credit costumers have significantly influenced return on assets, (2) the level of cash tumover has significantly and positively influence return on assets,(3) accounts receivable tumover has significantly and positively influenced effect on return on asset, (4) the number of credit costumers hassignificantly and positively influenced return on assets.

Kata Kunci : *Cash turnover, credit customers, accounts receivable turnove, riturn on assets.*

1. Pendahuluan

Lembaga keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk didirikan disetiap daerah diseluruh Indonesia. Pembangunan lembaga keuangan ditujukan untuk meningkatkan dan menciptakan perekonomian rakyat yang lebih sejahtera dan stabil. Pulau Bali merupakan salah satu pulau yang melakukan pembangunan terhadap beberapa lembaga keuangan dimana fungsi utama dari badan keuangan ini adalah untuk menarik dana dari masyarakat dan didistribusikan kembali untuk masyarakat yang membutuhkan. Untuk melihat kinerja dari sebuah lembaga keuangana, Return on Asset (ROA) menjadi acuan utamanya. Pembangunan lembaga keuangana atau Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didasarkan atas peraturan daerah (perda) Provinsi Bali tahun 2007 yang mendefisikan LPD sebagai sebuah badan keuangan yang ditujukan untuk melakukan aktifitas keuangan hanya disekitar lingkup desa terkait dan ditujukan kepada masyarakat desa tersebut. Pendirian LPD disetiap desa bertujuan untuk membangun perekonomian masyarakat desa melalui beberapa kegiatan yang bisa dilakukan yaitu seperti menabung di LPD dan memberikan kredit bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil sehingga kesetaraan kegiatan usaha tingkat desa dapat direalisasikan dan tingkat monetisasi di pedesaan juga meningkat. Hal ini dicantumkan dalam Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 2002.

Tujuan dari pendirian LPD juga di ungkapkan oleh Surata (2011) yang menyebutkan empat tujuan utama pendirian LPD. Tujuan pertama yaitu untuk membantu para masyarakat

dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan menabung dan pendistribusian modal bagi masyarakat yang membutuhkan. Tujuan kedua yaitu menghindari praktik gadaai gelap yang marak terjadi di desa, dilanjutkan dengan tujuan ketiga yaitu membukan kesempatan kerja yang merata bagi masyarakat desa, dan tujuan yang keempat yaitu meningkatkan daya beli sehingga menciptakan lalu lintas pembayaran yang stabil. Dalam hal ini, peningkatan kesinambungan lembaga ini harus disertai dengan peningkatan kinerja keuangan yang mumpuni dalam pengelolaannya. Untuk mengembangkan LPD menjadi lembaga yang mampu berkontribusi penuh dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat, peran aspek-aspek yang mendukung perkembangan LPD harus diperhatikan secara intensif oleh manajemen agar mendapat perolehan laba sesuai dengan proses yang berlaku. Perolehan laba atau profitabilitas (ROA) bergantung pada beberapa pengelolaan sumber yaitu asset, sumber dana, dan biaya usaha yang efisien (Rustiana, 2003).

Terdapat beberapa factor yang sangat mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan yaitu tingkat perputaran kas dan piutang, dan nasabah kredit (Pratama, 2019). Hal ini didukung oleh Utami, dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, besar perusahaan, dan kompensasi. Sedangkan menurut Nopiana, dkk (2015), profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, piutang, dan modal kerja, jumlah karyawan, dan pertumbuhan nasabah. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada variable perputaran kas dan perputaran piutang yang berpengaruh terhadap ROA atau profitabilitas. Hal ini didukung oleh pernyataan Mulyadi (2005) yang menyatakan hubungan yang erat antara perputaran kas dan piutang dimana tingginya perputaran kas akan berpengaruh signifikan terhadap tingginya perputaran piutang. Selain teori ini, Kasmir (2015) juga menyatakan hal yang relevan yaitu laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingginya perputaran kas yang berakibat terhadap tingginya perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit.

Kas yang dimiliki oleh sebuah lembaga perkreditan desa atau LPD dapat menentukan ROA atau profitabilitas dari sebuah lembaga tersebut. ROA sebuah lembaga akan meningkat jika lembaga tersebut memiliki perputaran kas yang baik sehingga semakin banyak kas yang dimiliki oleh sebuah lembaga maka hal itu dapat mengindikasikan bahwa lembaga tersebut memiliki perputaran kas yang rendah. Hal ini dikarenakan oleh tingkat likuiditas yang sangat tinggi yang dimiliki oleh kas tersebut sebagai modal kerja. Perputaran kas dapat menjadi acuan terhadap banyaknya perputaran kas yang dimiliki oleh lembaga dalam satu periode yang didapatkan melalui penjualan sehingga dapat digunakan untuk melihat kemampuan kas dalam menghasilkan interaksi penjualan (Riyanto, 2011). Kemampuan sebuah lembaga dalam mengelola kas secara efisien dapat diamati melalui jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, perputaran kas saat diinvestasikan juga menjadi indikator pengelolaan uang kas tersebut. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki efisiensi yang baik dalam pengelolaan kas jika perusahaan tersebut mampu meningkatkan tingkat perputaran kas tersebut, dimana profitabilitas perusahaan akan ikut meningkat jika diiringi dengan peningkatan perputaran kas. Hal ini mengindikasikan pengaruh yang positif dan signifikan yang dikontribusikan perputaran kas terhadap ROA atau profitabilitas sebuah perusahaan (Tanaya, 2016 & Friska dkk., 2014). Namun, hal ini bukanlah hal yang mutlak dan selalu terjadi karena hubungan yang signifikan dan positif ini disanggah oleh Putra & Wirajaya (2013); Suryani (2015); Nopiana dkk. (2015) yang mengidentifikasi ketiadaan pengaruh positif yang dikontribusikan oleh perputaran kas terhadap ROA sebuah perusahaan.

Factor kedua yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebuah perusahaan seperti LPD yaitu tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang memegang peranan yang besar dalam peningkatan profitabilitas sebuah perusahaan dimana akan mengindikasikan efisiensi pengelolaan kas tersebut. Perputaran piutang didefinisikan sebagai pemberian hutang yang diberikan oleh suatu perusahaan berdasarkan perjanjian pengembalian dalam periode yang ditentukan sebelumnya. Piutang yang dapat disebut melakukan perputaran jika terjadi proses utang piutang, pembayaran, hingga sampai batas waktu yang ditentukan, piutang tersebut harus kembali ke kas perusahaan itu. ROA sebuah perusahaan akan meningkat pesat jika diiringi dengan perputaran piutang dalam proporsi yang besar, dimana peningkatan piutang ini memberikan laba terhadap perusahaan yang nantinya sangat berimbas pada ROA yang dihasilkan (Wild dan Halsey, 2007). Terdapat pro dan kontra yang timbul akibat konsep ini.

Beberapa peneliti seperti Nopiana, dkk (2015) dan Suminar (2014) setuju akan hal ini karena penelitian yang mereka lakukan mengidentifikasi pengaruh positif dan signifikan yang dikontribusikan perputaran piutang terhadap ROA. Namun kontra datang dari penelitian yang dikaji oleh Pratama dan Putri (2013), dimana hasil mengidentifikasi ketiadaan pengaruh yang positif yang disumbangkan perputaran piutang terhadap ROA.

Factor ketiga yang memengaruhi ROA perusahaan yaitu jumlah nasabah kredit. Nasabah dapat didefinisikan sebagai orang atau masyarakat yang menjadi anggota sebuah perusahaan dan melakukan transaksi sehingga semakin banyak transaksi yang dilakukan maka akan berpengaruh terhadap keuntungan sebuah perusahaan tersebut. Nasabah sebuah perusahaan seperti LPD terdiri dari dua macam nasabah yaitu kredit dan penyimpanan. Namun pada penelitian kali ini, peneliti lebih focus terhadap nasabah kredit.

Permasalahan yang didiskusikan pada penelitian ini berasal dari LPD yang tersebar di kecamatan Manggis, dimana data laporan keuangan LPD pada tahun 2019-2020 menunjukkan permasalahan dibidang tingkat perputaran kas. Pada tahun 2019, perputaran kas menunjukkan besaran 3,85 kali tahun 2020 meningkat sebesar 4,34 kali. Disisi lain, pada tahun 2019, perputaran kas sebesar 5,59 kali terjadi di LPD Pekarangan sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan perputaran kas sebesar 6.21 kali. Di desa Padang Bai, LPD memiliki tingkat perputaran kas sebesar 2, 88 kali sedangkan pada tahun 2020 menjadi 3,06 kali. Permasalahan yang diidentifikasi dari laporan ini yaitu tingginya fluktualisasi yang terjadi pada LPD yang tersebar di kecamatan Manggis tersebut namun tidak diimbangi dengan peningkatan ROA yang signifikan melainkan penurunan yang terjadi selama dua tahun.

Disisi lain, permasalahan juga muncul dari perputaran piutang yang terjadi di LPD yang tersebar di Manggis pada tahun 2019-2020. Data laporan menunjukkan perbedaan yang muncul antara tahun 2019 dan tahun 2020 seperti yang ditunjukkan pada LPD desa Manggis yaitu sebesar 0,69 pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan 1 kali pada tahun 2020. Di desa Pekarangan, sebesar 0,03 kali perputaran piutang yang ditunjukkan pada tahun 2019, sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,12 kali. Hal yang sama juga terjadi pada LPD yang berada di desa Padang Bay, dimana terjadi peningkatan perputaran piutang terjadi sebesar 0,83 kali pada tahun 2019, dan terjadi sebesar 0,12 kali pada tahun 2020. Berdasarkan fenomena ini, LPD mengalami fluktualisasi yang begitu tinggi pada aspek perputaran piutang namun tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitas LPD, melainkan penurunan yang signifikan.

Pada aspek jumlah nasabah kredit, terdapat penurunan jumlah nasabah kredit dari tahun 2019 ke tahun 2020 pada LPD Manggis. Pada tahun 2019 terdapat 894 nasabah lalu menurun menjadi 714 nasabah pada tahun 2020. Namun, kenaikan jumlah nasabah terjadi di LPD Pekarangan dimana pada tahun 2019 berjumlah 126 dan meningkat menjadi 149 pada tahun 2020. Namun, penurunan terjadi lagi di LPD Padang Bai dimana tahun 2019 nasabah berjumlah 161 dan turun menjadi 150 nasabah kredit pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan fluktualisasi yang tinggi pada jumlah nasabah kredit namun tidak diiringi dengan profitabilitas yang tinggi, melainkan ROA LPD mengalami penurunan dalam dua tahun.

Paparan fenomena diatas sangat jelas menggambarkan ketidaksesuaian yang terjadi antara theory dan fakta yang terjadi di lapangan seperti yang ditunjukkan di LPD kec. Manggis. Ketidak sesuaian ini berasal dari penelitian penelitian yang dihasilkan dan fakta lapangan, seperti hasil yang diidentifikasi oleh Mulyadi(2005) yaitu tingginya perputaran kas akan berpengaruh terhadap perputaran piutang yang tinggi pula dan berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, Kasmir (2005) menyatakan profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh tingginya perputaran kas, piutang dan nasabah. Fenomena ini menggiring peneliti untuk menganalisa LPD yang berada di Kec. Manggis yang pada jangka waktu 2 tahun mengalami penurunan ROA yang tinggi dengan fluktuasi perputaran kas, piutang, dan nasabah kredit yang tinggi. Penurunan yang signifikan ini dapat menjadi gejala dimana LPD sedang dalam keadaan finansial yang baik sehingga perlu diinvestigasi lebih lanjut demi kemajuan lembaga tersebut.

2. Kajian Pustaka Perumusan Masalah

Hubungan Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap ROA

Sebuah lembaga yang memiliki kemampuan pengelolaan uang yang baik dapat didikasikan oleh tingkat perputaran kas dan piutang yang tinggi dan baik. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas yang diperoleh dari transaksi penjualan. Sedangkan, perputaran piutang mengindikasikan kecepatan para nasabah dalam melunasi piutang yang dipinjam dan dikembalikan dalam periode tertentu hingga akhirnya menjadi kas perusahaan kembali. Disisi lain, jumlah nasabah kredit juga sangat berpengaruh krusial terhadap profitabilitas perusahaan dimana semakin ramai atau tinggi jumlah nasabah kredit maka akan diikuti oleh tingginya transaksi dan bunga yang akan didapat oleh perusahaan yang dijadikan sebagai profit. Hal ini menyimpulkan bahwa laba sebuah perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh jumlah nasabah kredit yang nantinya pula akan berkontribusi dalam naik turunnya ROA. Sebuah LPD memiliki karakteristik yang sama seperti layaknya perbankan dimana faktor faktor yang berkontribusi dalam kenaikan ROA pada perbankan juga akan sama dengan LPD. Hubungan antar 3 variabel ini terhadap ROA disampaikan oleh Mulyadi (2005) dan Kasmir (2005) yang menegaskan tingginya perputaran kas akan berimbang pada tingginya piutang dan jumlah nasabah sehingga berpengaruh terhadap ROA yang meningkat.

Hubungan Tingkat Perputaran Kas terhadap ROA

Pendayagunaan kas perusahaan yang optimal dapat dilihat dari perputaran kas sebuah lembaga yang tinggi. Perputaran kas didefinisikan sebagai jumlah atau frekuensi perputaran uang yang terjadi dalam periode tertentu yang diperoleh melalui penjualan. Tingginya perputaran kas akan membawa sebuah perusahaan ke arah yang lebih maju dan berkembang karena pegawai yang terlibat berhasil mengelola uang kas dengan baik dan efisien sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas yang tinggi. Namun, perputaran kas yang terlalu tinggi tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan jika tidak dimbangi dengan penyediaan modal kerja yang memadai karena berimbang terhadap kurangnya kemampuan perusahaan untuk pemenuhan operasional perusahaan. Begitupun sebaliknya. Jika uang kas terlalu banyak namun tidak diimbangi dengan perputaran kas yang tinggi maka akan menciptakan kas yang tidak produktif dan tidak menghasilkan laba yang mempengaruhi naiknya ROA sebuah perusahaan. Untuk mengukur kegiatan perputaran kas, diperlukan sebuah rasio perputaran kas yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja yang akan dialokasikan untuk pemenuhan operasional dan penjualan (Kasmir, 2020). Sebuah perusahaan dengan rasio yang tinggi akan menjadi perusahaan yang maju dan aman dimana kas yang dikelola akan selalu cukup untuk kebutuhan pembayaran kewajiban, dan sebaliknya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dikaji oleh Friskayanti dkk (2014) yang mengidentifikasi pengaruh positif yang berkontribusi oleh perputaran kas terhadap ROA, dimana semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi pula ROA sebuah perusahaan dan sebaliknya.

Hubungan Tingkat Perputaran Piutang terhadap ROA

Hubungan perputaran piutang sangat erat dengan profitabilitas perusahaan dimana keuntungan diperoleh dari penjualan berbasis kredit. ROA atau profitabilitas akan semakin meningkat jika penjualan berbasis kredit dengan jumlah yang besar terjadi. Semakin besar penjualan menggunakan kredit maka semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan (Friska dkk., 2004). Disisi lain, tingginya perputaran piutang harus diimbangi dengan tingginya modal usaha lembaga dimana modal ini digunakan untuk analisa kredit dan biaya yang dikeluarkan untuk si penagih kredit serta cadangan biaya yang disediakan perusahaan bila terjadi kemacetan pembayaran oleh nasabah yang disebabkan oleh beberapa khusus. Modal yang diinvestasikan dalam piutang harus sesuai banyaknya dengan receivable turnover, dimana tingginya turnover berdampak pada kebutuhan modal dengan jumlah yang lebih sedikit yang diinvestasikan dalam piutang. Begitupun sebaliknya, rendahnya rasio turnover mengindikasikan over investment dalam piutang, dimana hal ini perlu untuk dianalisis penyebabnya yang mungkin terletak pada ketidakefektifan penagih piutang dan kredit ataupun perubahan kebijakan kredit (Munawir, 2004).

Hubungan Jumlah Nasabah terhadap ROA

Sebuah perusahaan akan maju bila disokong oleh pegawai pegawai yang berdedikasi dalam bekerja. Begitupula dengan lembaga pengkreditan desa yang akan berkembang bila didukung oleh nasabah nasabah yang melakukan transaksi di lembaga tersebut. Banyaknya jumlah nasabah yang dimiliki oleh LPD maka akan memberikan keuntungan yang tinggi terhadap perusahaan sehingga menaikkan ROA (Riyanto, 2001). Keuntungan ini diperoleh dari hasil transaksi yang dilakukan oleh para nasabah yang berimbas terhadap kelangsungan perbankan. Begitupun sebaliknya, ketiadaan atau penurunan nasabah kredit akan memberikan dampak yang buruk terhadap ROA karena sedikitnya transaksi yang terjadi sehingga keuntungan pun menurun.

3. Metode

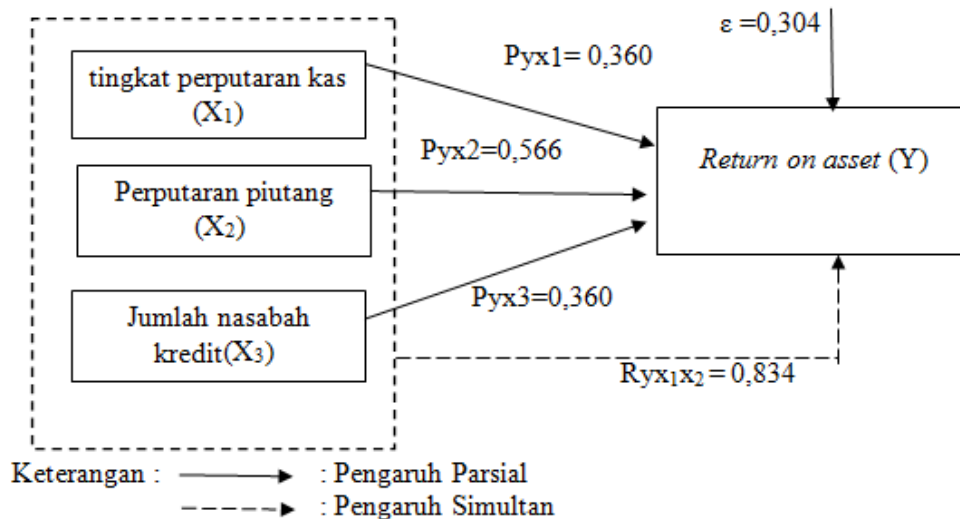
Desain kuantitatif kausal digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini metode ini berokus terhadap hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, variable dependen terdiri dari ROA (Y) dan variable independen terdiri dari tingkat perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), jumlah nasabah kredit (X_3). Sedangkan variabel *dependen* yaitu ROA (Y). Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif terdiri dari 6 langkah utama yaitu perumusan masalah, kajian teori, perumusan hipotesis, penelitian, pengumpulan data, data penyusunan laporan atau kesimpulan.

Penelitian ini melibatkan 17 LPD yang tersebar di Kecamatan Manggis dan terdaftar pada LPLPD kabupaten Karangasem tahun 2019-2020. Sedangkan, untuk objek yang diteliti yaitu tingkat perputaran kas, perputaran piutang, jumlah nasabah kredit dan ROA . Dengan menggunakan metode pencatatan dokumen, analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 22. Untuk melakukan analisa regresi linear berganda, uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang dibuat sehingga didapatkan hasil analisa yang akurat.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 1.1 dibawah ini menggambarkan hasil uji hipotesis yang diajukan penelitian kali ini dengan menggunakan metode regresi linear berganda sebagai berikut.



Gambar 1.1

Struktur Hubungan Tingkat perputaran kas (X_1), Perputaran piutang (X_2) dan Jumlah nasabah kredit (X_3) Terhadap Return on assets (Y)

Hipotesis penelitian pertama “terdapat pengaruh simultan dari tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah krediterhadap *ROA*” Setelah dilakukannya pengujian regresi linear berganda, didapatkan hasil $R_{yx_1x_2} = 0,834$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis H_0 pertama yang diajukan oleh penelitian ini ditolak sehingga terdapatnya pengaruh simultan signifikan yang disumbangkan oleh ketiga variable independen terhadap variable dependen teridentifikasi. 69.6% pengaruh disumbangkan oleh ketiga variable bebas/independent. Hal ini menunjukkan bahwa 69.6% pengaruh disumbangkan oleh tingkat perputaran kas(X_1), perputaran piutang (X_2) dan jumlah nasabah kredit(X_3) terhadap *ROA* . Sementara, sebanyak 30,4% dipwngaruhi oleh variable lain diluar ketiga variable bebas dalam penelitian ini.

Hipotesis penelitian kedua “terdapat pengaruh dari tingkat perputaran kas, terhadap *ROA*” Setelah dilakukannya pengujian regresi linear berganda, didapatkan hasil $P_{yx_1} = 0,360$ dengan *p-value* $0,043 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis H_0 yang diajukan oleh penelitian ini ditolak sehingga pengaruh signifikan dan positif yang disumbangkan oleh tingkat perputaran kas (X_1) terhadap *ROA* teridentifikasi. Pengaruh yang disumbangkan variable X_1 terhadap *ROA* yaitu sebesar 12,9%, dimana hal ini menunjukkan peran parsial yang disumbangkan tingkat perputaran kas sebesar 12,9% terhadap *ROA* sehingga diterimanya hipotesis kedua.

Hipotesis penelitian ketiga “terdapat pengaruh dari tingkat perputaran piutang terhadap *ROA*” Setelah dilakukannya pengujian regresi linear berganda, didapatkan hasil $P_{yx_2} = 0,566$ dengan *p-value* $0,001 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis H_0 yang diajukan oleh penelitian ini ditolak sehingga pengaruh signifikan dan positif yang disumbangkan oleh tingkat perputaran piutang (X_2) terhadap *ROA* (Y) teridentifikasi. Pengaruh yang disumbangkan variable X_2 terhadap *ROA* yaitu sebesar 32%, dimana hal ini menunjukkan peran parsial yang disumbangkan tingkat perputaran kas sebesar 32% terhadap *ROA* sehingga diterimanya hipotesis ketiga.

Hipotesis penelitian keempat “terdapat pengaruh dari jumlah nasabah kredit terhadap *ROA*” Setelah dilakukannya pengujian regresi linear berganda, didapatkan hasil $P_{yx_3} = 0,360$ dengan *p-value* $0,043 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis H_0 yang diajukan oleh penelitian ini ditolak sehingga pengaruh signifikan dan positif yang disumbangkan oleh jumlah nasabah kredit (X_3) terhadap *ROA* (Y) teridentifikasi. Pengaruh yang disumbangkan variable X_3 terhadap *ROA* (Y) yaitu sebesar 12,9%, dimana hal ini menunjukkan peran parsial yang disumbangkan jumlah nasabah kredit sebesar 12,9% terhadap *ROA* sehingga diterimanya hipotesis keempat.

4. Hasil Pembahasan

Berdasarkan analisa yang dilakukan maka ditemukan pengaruh secara simultan dikontribusikan oleh ketiga variable yaitu tingkat perputaran kas (X_1) perputaran piutang (X_2) dan jumlah nasabah kredit terhadap *return on assets* (Y). Sebuah lembaga LPD yang memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan kas yang efisien diindikasikan oleh tingkat perputaran kas dan piutang yang tinggi. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas yang diperoleh dari transaksi penjualan. Sedangkan, perputaran piutang mengindikasikan kecepatan para nasabah dalam melunasi piutang yang dipinjam dan dikembalikan dalam periode tertentu hingga akhirnya menjadi kas perusahaan kembali. Disisi lain, jumlah nasabah kredit juga sangat berpengaruh krusial terhadap profitabilitas perusahaan dimana semakin ramai atau tinggi jumlah nasabah kredit maka akan diikuti oleh tingginya transaksi dan bunga yang akan didapat oleh perusahaan yang dijadikan sebagai profit. Profit ini berasal dari keuntungan yang didapatkan dari bunga pinjaman yang dibayarkan oleh nasabah. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi(2005) yang menekankan perbandingan lurus yang terjadi antara *ROA* dengan ketiga variable yang mempengaruhi peningkatan *ROA* tersebut, yaitu tingkat perputaran kasnya semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan jumlah nasabah kredit kreditanya terus bertambah. Tidak hanya Mulyadi, Kasmir (2005) juga mnyatakan hal yng serupa dimana tingginya perputaran kas,

piutang dan jumlah nasabah kredit maka akan berdampak baik bagi peningkatan profitabilitas sebuah perusahaan.

Hasil analisis mengungkapkan pengaruh positif signifikan yang dikontribusikan perputaran kas terhadap ROA LPD di Kec. Manggis tahun 2019-2020. Pendayagunaan kas perusahaan yang optimal dapat dilihat dari perputaran kas sebuah lembaga yang tinggi. Perputaran kas didefinisikan sebagai jumlah atau frekuensi perputaran uang yang terjadi dalam periode tertentu yang diperoleh melalui penjualan. Tingginya perputaran kas akan membawa sebuah perusahaan ke arah yang lebih maju dan berkembang karena pegawai yang terlibat berhasil mengelola uang kas dengan baik dan efisien sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas yang tinggi. Namun, perputaran kas yang terlalu tinggi tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan jika tidak dimbangi dengan penyediaan modal kerja yang memadai karena berimbas terhadap kurangnya kemampuan perusahaan untuk pemenuhan operasional perusahaan. Begitupun sebaliknya. Jika uang kas terlalu banyak namun tidak diimbangi dengan perputaran kas yang tinggi maka akan menciptakan kas yang tidak produktif dan tidak menghasilkan laba yang memengaruhi naiknya ROA sebuah perusahaan. Untuk mengukur kegiatan perputaran kas, diperlukan sebuah rasio perputaran kas yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja yang akan dialokasikan untuk pemenuhan operasional dan penjualan (Kasmir, 2020). Sebuah perusahaan dengan rasio yang tinggi akan menjadi perusahaan yang maju dan aman dimana kas yang dikelola akan selalu cukup untuk kebutuhan pembayaran kewajiban, dan sebaliknya. Hasil penelitian terhadap LPD Kecamatan Manggis selaras dengan dengan penelitian yang dikaji oleh Friskayanti dkk (2014) yang mengidentifikasi pengaruh positif yang dikontribusikan oleh perputaran kas terhadap ROA, dimana semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi pula ROA sebuah perusahaan dan sebaliknya.

Hasil analisis mengungkapkan pengaruh positif signifikan yang dikontribusikan perputaran kas terhadap ROA LPD di Kecamatan Manggis tahun 2019-2020. Hubungan perputaran piutang sangat erat dengan profitabilitas perusahaan dimana keuntungan diperoleh dari penjualan berbasis kredit. Hasil penelitian kali ini sejalan dengan Friska dkk. (2004) yang mengidentifikasi ROA atau profitabilitas akan semakin meningkat jika penjualan berbasis kredit dengan jumlah yang besar terjadi. Semakin besar penjualan menggunakan kredit maka semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan. Disisi lain, tingginya perputaran piutang harus diimbangi dengan tingginya modal usaha lembaga dimana modal ini digunakan untuk analisa kredit dan biaya yang dikeluarkan untuk si penagih kredit serta cadangan biaya yang disediakan perusahaan bila terjadi kemacetan pembayaran oleh nasabah yang disebabkan oleh beberapa khusus. Modal yang diinvestasikan dalam piutang harus sesuai banyaknya dengan *receivable turnover*, dimana tingginya turnover berdampak pada kebutuhan modal dengan jumlah yang lebih sedikit yang diinvestasikan dalam piutang. Begitupun sebaliknya, rendahnya rasio *turnover* mengindikasikan *over investment* dalam piutang, dimana hal ini perlu untuk dianalisis penyebabnya yang mungkin terletak pada ketidakefektifan penagih piutang dan kredit ataupun perubahan kebijakan kredit (Munawir, 2004).

Hasil analisis mengungkapkan pengaruh positif signifikan yang dikontribusikan jumlah nasabah kredit terhadap ROA LPD di Kecamatan Manggis tahun 2019-2020. Sebuah perusahaan akan maju bila disokong oleh pegawai pegawai yang berdedikasi dalam bekerja. Begitupun dengan lembaga pengkreditan desa yang akan berkembang bila didukung oleh nasabah nasabah yang melakukan transaksi di lembaga tersebut. Hasil penelitian yang melibatkan LPD di kecamatan Manggis ini selaras dengan penelitian Riyanto (2001) dan Dewi dan Ratnadi (2018) yang menyimpulkan banyaknya jumlah nasabah kredit yang dimiliki oleh LPD akan memberikan keuntungan yang tinggi terhadap perusahaan sehingga menaikkan ROA. Keuntungan ini diperoleh dari hasil transaksi yang dilakukan oleh para nasabah yang berimbas terhadap kelangsungan perbankan. Begitupun sebaliknya, ketiadaan atau penurunan nasabah kredit akan memberikan dampak yang buruk terhadap ROA karena sedikitnya transaksi yang terjadi sehingga keuntungan pun menurun.

5. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dari pembahasan tersebut, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

- (1) Tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada LPD Kecamatan Manggis Tahun 2020.
- (2) Tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada LPD Kecamatan Manggis Tahun 2020.
- (3) Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada LPD Kecamatan Manggis Tahun 2020.
- (4) Jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada LPD Kecamatan Manggis Tahun 2020.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- (1) Bagi pihak LPD Kecamatan Manggis

Dengan membaca penelitian ini diharapkan semua pihak yang terlibat dalam kelembagaan pengkreditan desa agar mengefisienkan pengelolaan kas, piutang, dan pencairan kredit yang berdampak terhadap peningkatan laba lembaga. Selain itu, pemberian sosialisasi 5C dan 7P terhadap pihak lembaga dalam rangka meningkatkan kemampuan analisis kredit sehingga nantinya akan berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) dan tercapainya tujuan lembaga.

- (2) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan mengkaji kajian yang relevan disarankan untuk memperluas objek dan populasi penelitian sehingga dapat berdistribusi lebih dalam peningkatan profitabilitas LPD. Selain itu, peneliti juga dapat menganalisa faktor-faktor lainnya yang mampu mempengaruhi profitabilitas lembaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, N.L.P.S. dan Ratnadi, N.M.D. 2018. "Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit dan Kredit yang disalurkan pada Profitabilitas dengan NPL sebagai Pemoderesasi" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 22, No 1. ISSN:2302-8556.
- Friskayanti, M.E., Atmadja, A. W.T., dan Musmini, L. S. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO), Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas (Studi Pada LPD Kabupaten Buleleng yang Terdaftar pada LPLPD Periode 2009-2013). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2005. *Etika Costumer Service*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali. Pers
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kharisma Putra Kencana.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kharisma Putra Kencana.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 9. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta: Liberty.
- Nopiana, Yuli. Herawati, T. H, Sulindawati, N. L. G. E. 2015. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, dan Jumlah Karyawan terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di

- Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3, No1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, Tejo 2014, “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013”. *E-Jurnal Universitas Pandanaran*.
- Surata, I Nyoman. 2011. Penerapan Sanksi Adat oleh Desa Pakaraman dalam Pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Widyatech Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 1, No. 1*.
- Tanaya, Selvi. 2016. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubutambahan Periode 2012-2014”. *E - Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*
- Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2007. Pengertian LPD.
http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2007/ProvinsiBali-3-200_7.pdf
- Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 2002. Tujuan Pendirian LPD.
<https://www.denpasarkota.go.id/grafis/baca/81>
- Pratama, I Putu Wendra.2019. “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Putra. I. W. S, Wirajaya.I.G.A. 2013. “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.3 No.1*,ISSN : 2302-8556.
- Utami, N. P.R, dkk. 2019. “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan dan Komposisi Pendanaan terhadap Profitabilitas pada LPD di Kecamatan Sukawati”. *E-Jurnal. Akuntansi Unviersitas Mahasaraswati. Vol 1, No 1*.
- Wild, Subrahanyam and Halsey, R.F. 2007. *Financial Statement Analysis*. 9th ED. Irwin USA : McGraw-Hill